

MENSOS: INSYA ALLAH, 2011
TAK ADA LAGI ANAK JALANAN



سبیلی
MAJALAH ISLAM
Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

JADILAH MUJAHID PENA

Pertarungan ideologi
terus berlangsung.
Buku dijadikan alat
propaganda anti
Islam. Umat jangan
jadi pecundang.



KASUS NIKAH SIRI KRIMINALISASI IBADAH

JAWA RP. 12.000, LUAR JAWA RP. 13.000





DR M Mu'inudinillah Basri, MA
Ketua Program Magister Pemikiran Islam Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Sabar Membawa Hikmah (Keteladanan Nabi Yusuf as)

"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih." (QS Yusuf: 101)

Ayat di atas adalah lantunan doa Nabi Yusuf yang menggambarkan besarnya nikmat Allah yang beliau terima berkat kesabarannya. Nabi Yusuf adalah guru besar kesabaran dalam berbagai dimensinya. Kesabaran sempurna yang mengantarkannya kepada kemuliaan diri di sisi Allah maupun dalam pandangan manusia.

Pertama, Yusuf bersabar dalam menghadapi musibah kedengkian dan kezaliman saudara-saudaranya yang bertekad membunuhnya. Tapi berkat pertolongan Allah, satu di antara sebelas saudaranya, mengusulkan agar mereka membuangnya di sebuah sumur tua. Akhirnya, Yusuf ditemukan oleh satu kafilah yang kemudian menjualnya sebagai budak. Ia dibeli oleh pembesar kerajaan Mesir, dan diangkatnya sebagai anak.

Kedua, kesabarannya menghadapi ujian syahwat. Ia sebagai pemuda yang baru tumbuh, digoda dan dirayu ibu angkatnya. Sebagai manusia biasa, sungguh godaan ini sangat berat. Tapi karena keimanannya yang sempurna, Yusuf mampu bersabar

dan tegar dalam menjaga kehormatannya. Allah pun menyelamatkannya dari fitnah syahwat ini.

Tapi cobaan tidak berhenti di sini. Setelah itu Nabi Yusuf menghadapi ujian yang lebih dahsyat, ibu angkatnya membuat konspirasi dengan wanita-wanita pembesar Mesir. Ketika mereka menggugling kejadian ini, ibu angkatnya mengundang mereka untuk memperlihatkan Yusuf. Ketika mereka datang ke jamuan makan, Yusuf diperintahkan ke luar ke tengah-tengah mereka.

Tatkala mereka melihat Yusuf, mereka tidak dapat mengendalikan perasaan karena kagum akan ketampanan Yusuf, sehingga secara tidak sadar melukai tangan mereka sendiri dengan pisau. Hal ini dijadikan legitimasi oleh mereka untuk memaksa Yusuf melayani syahwat mereka. Yusuf berdoa, lebih baik dipenjara daripada melayani nafsu mereka. Allah mengabulkan doanya, ia dipenjara selama beberapa tahun.

Nabi Yusuf masuk tahapan ujian baru, ujian dalam penjara. Namun ia tetap sabar

dan ridha dengan ujian ini. Yusuf memanfaatkan keberadaannya di penjara untuk beribadah dan berakhlak. Berkah kesabarannya, Allah mengaruniakan padanya kemampuan menta'birkan mimpi.

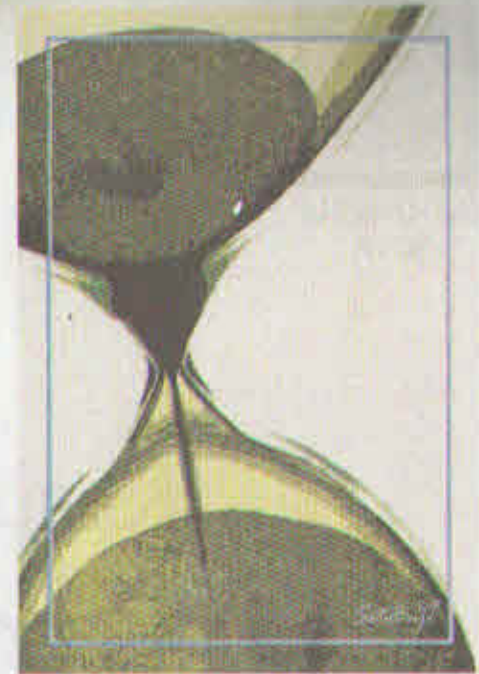
Ketika Raja Mesir meminta Yusuf menakwilkan mimpinya, ia meminta namanya dibersihkan dari segala tuduhan. Yusuf juga meminta raja mengklarifikasi gosip dengan para wanita yang memfitnahnya dan memenjarakannya. Akhirnya, dalam sidang klarifikasi, dengan jujur ibu angkatnya membersihkan nama Yusuf.

Datanglah buah kesabaran Yusuf, raja meminta bertemu dengannya dan memberikan posisi kuat padanya. Nabi Yusuf menunjukkan kemampuannya dalam mengemban amanah sebagai menteri logistik yang ia gunakan untuk berakhlak.

Yusuf pun diuji dengan ujian baru yang kian berat, yaitu kekuasaan. Namun ia tetap sabar dan ketika saudara-saudaranya datang ke Mesir, Yusuf memperlakukan mereka dengan baik. Dengan cara yang unik ia berhasil mengkondisikan Bunyamin, adik kandungnya, untuk pergi ke Mesir dan tertahan di sana.

Kemudian, mereka datang lagi kepada Yusuf, memohon kebaikannya. Nabi Yusuf menanyakan apakah mereka sadar akan kesalahan mereka terhadap Yusuf dan saudaranya sewaktu mereka jahiliyah. Mendengar pertanyaan ini mereka tersentak dan sadar, ternyata menteri logistik yang mereka hadapi adalah adik mereka sendiri.

Saudara-saudaranya menyadari kezaliman mereka. Pengakuan mereka dibalas Yusuf dengan memberikan maaf dan ampunan. Bahkan ia meminta mereka agar membawa kedua orangtua beserta seluruh keluarga datang ke Mesir. Yusuf menitipkan



bajunya kepada mereka agar diusapkan ke muka sang ayah, Nabi Ya'qub.

Setelah mereka sampai ke rumah, mereka mengusapkan baju Yusuf ke muka bapak mereka. Seketika itu Nabi Ya'qub sembuh dan dapat melihat kembali, kemudian mereka bersama-sama datang ke Mesir. Sesampai di Mesir, Nabi Yusuf mendudukkan kedua orangtuanya di singgasana, dan saudara-saudara bersujud kepadanya sebagai bentuk penghormatan.

Kemenangan tidak menjadikan Yusuf sombong, melainkan menambah kesahajaannya. *"Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyangka pahala orang-orang yang berbuat baik." (QS Yusuf: 56).*■